

## BAHASA INDONESIA DALAM EKISTENSI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN

Sarjan Kase

### Abstrak

Eksistensi bahasa Indonesia pada era sekarang ini, jati diri bahasa Indonesia perlu dibina dan dimasyarakatkan oleh setiap warga negara Indonesia. Hal ini diperlukan agar bangsa Indonesia tidak terbawa arus oleh pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan bahasa dan budaya bangsa Indonesia. Pengaruh alat komunikasi yang begitu canggih harus dihadapi dengan mempertahankan jati diri bangsa Indonesia, termasuk jati diri bahasa Indonesia. Ini semua menyangkut tentang kedisiplinan berbahasa nasional, pemakai bahasa Indonesia yang berdisiplin adalah pemakai bahasa Indonesia yang patuh terhadap semua kaidah atau aturan pemakaian bahasa Indonesia yang sesuai dengan situasi dan kondisinya. Disiplin berbahasa Indonesia akan membantu bangsa Indonesia untuk mempertahankan dirinya dari pengaruh negatif asing atas kepribadiannya sendiri.

Kata kunci: bahasa Indonesia, Eksistensi MEA

### PENDAHULUAN

Peningkatan fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana keilmuan perlu terus dilakukan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seirama dengan ini, peningkatan mutu pengajaran bahasa Indonesia di sekolah perlu diteruskan. Namun, seiring dengan bertambahnya usia bahasa Indonesia justru dihadap banyak masalah. Pertanyaan bernada pesimis justru bermunculan. Mampukah bahasa Indonesia menjadi bahasa budaya dan bahasa iptek yang berwibawa dan punya prestise tersendiri di tengah-tengah dasyatnya arus globalisasi? Mampukah

bahasa Indonesia bersikap luwes dan terbuka dalam mengikuti derap peradaban yang terus gencar menawarkan perubahan dan dinamika? Masih setia dan banggaakah para penuturnya dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi yang efektif di tengah-tengah perubahan dan dinamika itu? Akan tetapi, beberapa kaidah yang telah dimodifikasi dengan susah payah tampaknya belum tampak mendapatkan perhatian masyarakat luas. Akibatnya dapat ditebak, yakni (1) pemakaian bahasa Indonesia bermutu rendah, (2) kalimatnya rancu dan kacau, (3) kosakatanya payah, dan (4) secara semantik sulit dipahami maknanya.

Anjuran untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar seolah-olah hanya bersifat sloganitis, tanpa tindakan nyata dari penuturnya. Melihat persoalan ini tidak ada kata lain, kecuali menegaskan kembali pentingnya pemakaian bahasa Indonesia dengan kaidah yang baik dan benar. Hal ini disamping dapat dimulai dari diri sendiri juga perlu didukung oleh pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari membaca, menulis, menyimak, berbicara, dan kemampuan bersastra. Aktivitas membaca merupakan awal dari setiap pembelajaran bahasa. Dengan membaca seseorang dilatih mengingat, memahami isi bacaan, meneliti kata-kata istilah dan memaknainya. Selain itu, seseorang juga akan menemukan informasi yang belum diketahuinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya yaitu (a) apa itu bahasa Indonesia dan bagaimana potret keadaannya? (b) apa peranan bahasa Indonesia dalam sektor ekonomi? (c) bagaimana bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu dalam masyarakat ekonomi ASEAN? Serta (d) bagaimana peluang dan tantangan bahasa Indonesia agar menjadi bahasa ASEAN dalam menyongsong komunitas ASEAN?

Bertujuan untuk memberi penjelasan kepada para pembaca khususnya guru bahasa Indonesia SMA tentang apa yang harus dilakukan pada era dewasa ini agar dapat bersaing di mata dunia pada sektor ekonomi sehingga bangsa ini tidak dianggap remeh dan enteng oleh negara lain. Di zaman sekarang ini kita semua dituntut untuk dapat menyebarluaskan apa yang dimiliki bangsa Indonesia kepada negara lain sehingga bangsa ini menjadi potensi pariwisata terbesar di dunia dan menjadikan Indonesia sebagai kekuatan ekonomi baru ASEAN.

## **PEMBAHASAN**

### **Bahasa Indonesia dan potret keadaannya**

Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun, lebih jelasnya bahasa merupakan alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, yang berarti alat untuk menyampaikan suatu pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Bahasa dalam kehidupan manusia mempunyai fungsi yang sangat penting, baik bagi manusia sebagai individu maupun dalam masyarakat.

Keterkaitannya antar bangsa dan antar manusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya, dan bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi semakin sempit. Bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai alat pengembangan di sektor ekonomi ASEAN. Penggunaan bahasa yang baik dan benar dapat menghasilkan pemikiran yang baik dan sebagai sarana komunikasi masyarakat modern.

Pada era globalisasi ini dengan adanya bahasa kita dapat menjalin komunikasi dan saling berinteraksi dengan antar bangsa dan antar manusia yang ada di seluruh komunitas ASEAN terutama dalam bidang ekonomi. Dengan menjalin komunikasi antar negara di Asia Tenggara tersebut, perkembangan ekonomi secara global dapat menumbuhkan kreativitas para pelaku ekonomi di Indonesia untuk menciptakan produk-produk yang dapat bersaing dengan produk-produk yang dibuat oleh negara lain.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sangat kaya akan ragam budaya, bahasa, RAS, kekayaan alam yang melimpah dan mempesona, dan kekayaan bangsa Indonesia akan produktivitas rempah-rempah. Alam Indonesia yang telah mengangkat martabat

bangsa ini menjadikan bangsa yang berkembang pesat. Indonesia merupakan salah satu tujuan bangsa lain untuk menanam suatu kerjasama antar bangsa terutama di bidang pemanfaatan sumber daya alam. Indonesia merupakan bangsa yang memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia dan negara yang terletak di garis katulistiwa. Indonesia termasuk negara yang beriklim tropis, maka dapat memungkinkan bangsa Indonesia merupakan bangsa yang paling efektif untuk jadikan bangsa penghasil barang-barang produktivitas dari hasil pertanian dan pemanfaatan sumber daya yang telah menembus pasar dunia sebagai penghasil pertanian terbesar dan pemanfaatan di bidang perikanan.

Indonesia memberikan dan menawarkan dari jalur pariwisata karena memiliki alam yang sangat indah yang mampu mendobrak para turis local maupun mancanegara agar dating ke Indonesia. Hasilnya tidak semata-mata untuk menarik para turis, namun untuk meningkatkan perekonomian bangsa terhadap perubahan ekonomi ASEAN.

Dengan adanya kesempatan ini bangsa Indonesia berupaya untuk memberikan sarana di bidang pariwisata yang diberikan alam kepada bangsa Indonesia sehingga negara-negara di Asia

Tenggara yang ingin bekerja sama dengan bangsa Indonesia terutama dalam bidang pariwisata akan meningkatkan perekonomian Indonesia dan memperkenalkan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia agar semakin mendunia.

### **Peranan Bahasa Indonesia dalam Ekonomi Global**

Pada era ini tengah memasuki abad XXI. Abad ini juga merupakan millennium III perhitungan masehi yang akan banyak membawa perubahan dari segi bahasa, sektor ekonomi, struktur kebudayaan dunia dan lainnya. Peranan bahasa Indonesia sangat dibutuhkan dalam sektor ekonomi global ini dan sektor lainnya, akibatnya perkembangan zaman era globalisasi ini, peranan berbahasa dalam ekonomi global memiliki perubahan yang membuat munculnya bahasa-bahasa asing.

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting. Pertama, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional sesuai dengan sumpah pemuda 1928; kedua, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa negara sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945. Pada dasarnya, bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yakni:

a. Sebagai alat mengekspresikan diri,

- b. Sebagai alat untuk mengadakan integrasi,
- c. Sebagai alat untuk berkomunikasi,
- d. Beradaptasi social dalam lingkungan atau situasi tertentu,
- e. Sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial sebagaimana kedudukannya sebagai bahasa nasional.

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai:

1. Bahasa resmi kenegaraan.
2. Bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan.
3. Alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan, pelaksanaan, dan pembangunan.
4. Alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bahasa Indonesia dipakai dalam hubungan antarbadan pemerintah dan penyebaran informasi kepada masyarakat. Sehubungan dengan itu hendaknya diadakan penyeragaman sistem administrasi dan mutu media komunikasi massa. Tujuan penyeragaman dan peningkatan mutu tersebut agar isi atau

pesan yang disampaikan dapat dengan cepat dan tepat diterima oleh masyarakat.

Di dalam sektor ekonomi, berbahasa sangat diperlukan karena dalam perekonomian terjadi interaksi antar orang, sekelompok, atau negara yang menjadikan proses transaksi berjalan dengan lancar. Namun bahasa dalam ekonomi global menyulitkan kita dalam menanggapi hal yang ingin dibicarakan antar individu, beda halnya jika individu tersebut memang sudah memahami dan mencoba mempelajari dari awal. Berbahasa dalam ekonomi global saat ini memiliki banyak perubahan dengan banyak faktor, antara lain:

a. Dari negara lain (asing)

Faktor dari negara lain mengakibatkan banyak orang yang mengikuti bahasa trendi negara asing, dimana bahasa itu menjadikan manusia merasa menjadi lebih maju dalam penggunaan bahasanya.

b. IPTEK yang semakin maju

Faktor ini lebih cenderung kepada teknologi yang semakin maju saat ini. Penggunaan teknologi saat ini banyak yang memprogram bahasa menjadi bahasa asing sehingga membuat manusia secara tidak langsung

mempelajari bahasa tersebut karena keingintahuannya.

Globalisasi adalah istilah yang memiliki hubungan dengan peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antarbangsa dan antarmanusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi bisa. Globalisasi bagi bangsa Indonesia dimana masyarakatnya memiliki multi etnis dan multi budaya melahirkan tantangan-tantangan yang tidak ringan yang dapat mengancam keutuhan bangsa dan negara Indonesia. Tantangan pertama berupa tekanan-tekanan yang datang dari luar baik dalam wujud ekonomi, politik maupun budaya. Derasnya arus globalisasi di dalam kehidupan kita akan berdampak pula pada perkembangan dan pertumbuhan bahasa sebagai sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Di dalam era globalisasi itu, bangsa Indonesia mau tidak mau harus ikut berperan di dalam dunia persaingan

bebas, baik bidang politik, ekonomi, maupun komunikasi. Dengan adanya bentuk-bentuk perwujudan nyata dari globalisasi ekonomi tersebut maka globalisasi tentunya berdampak bagi kehidupan masyarakat baik berupa dampak positif maupun dampak negatif.

Salah satu contoh dampak negatif dari globalisasi yaitu perkembangan sistem perdagangan luar negeri yang lebih bebas. Perkembangan ini menyebabkan negara-negara berkembang tidak dapat lagi menggunakan tarif yang tinggi untuk memberikan proteksi kepada industri yang baru berkembang (*infant industry*). Dengan demikian, perdagangan luar negeri yang lebih bebas menimbulkan hambatan kepada negara berkembang untuk memajukan sektor industri domestic yang lebih cepat. Selain itu, ketergantungan kepada *industry-industri* yang memiliki perusahaan multi nasional semakin meningkat.

Globalisasi perekonomian mengharuskan penghapusan batasan dan hambatan terhadap

arus modal, barang dan jasa. Ketika globalisasi ekonomi terjadi batas-batas suatu negara akan menjadi kabur dan keterkaitan antara ekonomi nasional dengan perekonomian internasional akan semakin erat. Globalisasi perekonomian disatu pihak akan membuka peluang pasar produk dari dalam negeri ke pasar internasional secara kompetitif, sebaliknya juga membuka peluang masuknya produk-produk global ke dalam pasar domestic.

Perkembangan ekonomi global pasti akan mempengaruhi kondisi ekonomi di Indonesia, apalagi perekonomian Indonesia bersifat terbuka. Perekonomian Indonesia terbuka dari sisi neraca pembayaran mulai dari perdagangan, arus modal masuk dan keluar dan, kegiatan pemerintah melalui penarikan dan pembayaran utang luar negeri. Sebagai negara kecil dan terbuka dalam kancah ekonomi global, yang bisa dilakukan Indonesia adalah memperkuat pondasi ekonomi dan memperbesar fleksibilitas. Berbagai keputusan harus bisa disesuaikan atau diubah

secepatnya. Ketika memang harus diubah dalam kondisi perekonomian yang over heating(kepanasan).

### **Bahasa Sebagai alat Pemersatu menuju Komunitas ASEAN**

Peristiwa Sumpah Pemuda 1928 bahasa Indonesia telah mengukuhkan kehadirannya sebagai bahasa yang demokratis, yang tidak mencerminkan status stratifikasi sosial pemakaiannya. Oleh karena itu, bahasa Indonesia dapat diterima dan dengan mudah dipelajari oleh generasi muda bangsa dari seluruh kelompok etnik yang juga memiliki bahasa daerah yang beraneka ragam.

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai:

1. Lambang kebangsaan nasional.
2. Lambang identitas nasional.
3. Alat pemersatu dari berbagai kelompok etnik yang berbeda latar belakang social budaya dan bahasanya.
4. Alat perhubungan antar budaya serta antar daerah.

Selain berkedudukan sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia juga berkedudukan sebagai bahasa negara,

sesuai dengan ketentuan yang tertera diberkedudukan sebagai bahasa negara, sesuai dengan ketentuan yang tertera di dalam Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, pasal 36: bahasa negara ialah bahasa Indonesia. Di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai:

- a. Bahasa resmi kenegaraan,
- b. Bahasa pengantar resmi di lembaga pendidikan,
- c. Bahasa resmi di dalam perhubungan tingkat nasional,
- d. Bahasa resmi untuk pengembangan kebudayaan nasional,
- e. Sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern,
- f. Bahasa media massa,
- g. Pendukung sastra Indonesia, dan
- h. Pemer kaya bahasa dan sastra daerah.

Sering kali bahasa Indonesia hanya dipandang sebagai alat komunikasi, namun perlu kita sadari potensi yang strategis bahasa Indonesia untuk ekspansi ke ranah yang lebih luas dengan melakukan diplomasi kebahasaan, salah satunya menjadi bahasa Indinesoa sebagai perumusan bahasa ASEAN. Menjelang integrasi komunitas ASEAN seluruh

pemangku kepentingan (stakeholder) mulai berbenah diri dan mempersiapkan berbagai macam strategi guna menghadapi momentum ini. Perlu diketahui bahwa saat ini seluruh negara anggota ASEAN yang terdiri atas Brunai Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam telah mempersiapkan sektor-sektor potensi negaranya agar mampu dan unggul dari negara anggota lainnya.

### **Upaya yang Dilakukan Untuk Mewujudkan Bahasa Indonesia Menjadi Bahasa Komunitas ASEAN**

Untuk mewujudkan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunitas ASEAN tentu harus melalui beberapa upaya. Upaya-upaya ini tidak serta-merta hanya berasal dari salah satu pihak, namun harus didukung oleh masyarakat luas khususnya masyarakat Indonesia. Berikut ini adalah beberapa upaya yang dilakukan untuk mewujudkan cita-cita bangsa yang mulia ini:

#### 1. Dukungan pemerintah

Untuk mewujudkan bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional, pemerintah ikut andil dalam masalah pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dengan mengeluarkan sejumlah surat dan program. Dengan adanya aturan ini, diharapkan bahasa Indonesia menjadi bahasa yang

eksistensinya diakui didalam dan diluar negeri. Surat dan program pemerintah sebagai berikut:

- a. Intruksi Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Nomor 20 Tanggal 28 Oktober 1991 tentang pemasyarakatan bahasa Indonesia dalam rangka pemantapan Pemersatuan dan ;
- b. Intruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor I/U/1992, Tanggal 10 April 1992, tentang peningkatan usaha pemasyarakatan Bahasa Indonesia dalam Memperkukuh Persatuan dan Kesatuan Bangsa
- c. Surat Menteri Dalam Negeri kepada Gubernur, Bupati, dan Walikota seluruh Indonesia, Nomor 1021/SJ Tanggal 16 Maret 1995, tentang Penerbitan Penggunaan Bahasa Asing
- d. Rancangan Disiplin Nasional oleh Presiden Soeharto pada tanggal 20 mei 1995 yang salah satu butirnya adalah penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
- e. Kegiatan bulan bahasa yang dilakukan setiap bulan Oktober yang dipelopori oleh Pusat



pembinaan dan pengembangan bahasa

Selain surat dan program diatas, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencetuskan program BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). BIPA adalah program pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia (berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan) bagi penutur asing.

## 2. Peran serta Media Massa

Tidak dapat disangkal bahwa media massa memberikan andil bagi pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Kata dan istilah baru, baik yang bersumber dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing pada umumnya lebih awal diakui oleh media massa. Media massa memang memiliki kelebihan, disamping memiliki jumlah pembaca, pendengar, pemirsa yang banyak, media massa mempunyai pengaruh yang besar. Oleh karena itu, media massa merupakan salah satu mitra kerja yang penting dalam pelancaran dan penyebaran informasi tentang bahasa. Seiring dengan itu, pembinaan bahasa Indonesia dikalangan media massa mutlak diperlukan guna menanggkal informasi

yang menggunakan kata dan istilah yang menyalahi kaidah kebahasaan. Kalangan media massa harus diyakini bahwa mereka juga pembinaan bahasa.

## 3. Mempopulerkan Bahasa Indonesia Melalui Dunia Hiburan

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi milik bangsa Indonesia yang memiliki kemiripan dengan bahasa Melayu. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang termasuk paling mudah untuk dipelajari dan dimengerti karena bahasa Indonesia tidak membutuhkan penggunaan nada, tambahan partikel disetiap kata, maupun perubahan kata akibat perbedaan waktu seperti yang terdapat pada beberapa bahasa milik negara lain.

Membuat masyarakat lokal dan asing tertarik dengan dunia hiburan Indonesia akan membuat mereka juga tertarik dengan kebudayaan bahkan bahasa dari negara Indonesia. Menciptakan drama dan sinetron berkualitas yang dapat dijual dipasar internasional akan membuat masyarakat dunia penasaran akan Indonesia. Hal ini akan membuat mereka tertarik untuk mempelajari tentang Indonesia. Penyanyi berbakat yang dimiliki Indonesia juga bisa menjadi aset penting bagi negara Indonesia untuk memperkenalkan bahasa Indonesia. Dengan

menciptakan lagu yang enak didengar dan berkualitas akan membuat masyarakat asing untuk mempelajari bahasa Indonesia.

Dunia hiburan Indonesia yang dapat dikenal oleh masyarakat dunia pastinya akan memberikan dampak positif yang berlimpah-limpah bagi negara Indonesia. Tidak hanya menarik masyarakat asing untuk mempelajari budaya dan bahasa Indonesia, namun juga tertarik untuk berkunjung ke Indonesia. Dengan begitu, devisa negara dari sisi kepariwisataan akan semakin meningkat. Hal ini tentunya akan semakin membuat negara Indonesia semakin dikenal oleh dunia.

#### 4. Dukungan Warga Negara Indonesia

Tanpa adanya dukungan dari warga negara Indonesia, bahasa Indonesia tentu tidak dapat berkembang menjadi bahasa internasional. Bahasa Indonesia kerap tersingkir oleh bahasa daerah atau bahasa asing sebagai bahasa sehari-hari. Penanaman bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi digunakan sebagai penghubung dapat dilakukan semenjak dini, sementara bahasa ibu tetap dapat dilestarikan dan diajarkan berdasarkan kondisi lingkungan

Penanaman rasa nasionalisme dan menemukan rasa memiliki terhadap bahasa Indonesia harus mulai sejak dini. Sebagai warga negara Indonesia, kita harus mendukung dan berpartisipasi dalam program pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia yang dicanangkan pemerintah serta menjaga dan melestarikan bahasa Indonesia dan mengembangkannya hingga ke ranah internasional.

Seyogyanya para ahli kebahasaan turut berkontribusi dalam menyongsong ASEAN, salah satu upaya yang dilakukan dengan merumuskan bahasa ASEAN. Saat ini bahasa yang digunakan sebagai bahasa pergaulan dalam forum pertemuan ASEAN masih menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, padahal beberapa negara anggota ASEAN memiliki kesamaan bahasa yakni bahasa Melayu yang merupakan asal mula bahasa Indonesia.

#### **Peluang dan Tantangan Menuju Ekonomi ASEAN**

Indonesia merupakan negara yang sangat potensial. Geopolitik Indonesia yang strategis, ditambah lagi dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berlimpah menjadikan Indonesia sebagai pasar strategis untuk dikelola. Hal ini tentukan berimbas pada

alat komunikasi yang digunakan sehari-hari yakni bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa ini di masa kini tidak hanya dipelajari oleh orang Indonesia, namun juga oleh orang asing yang tertarik dengan potensi yang dimiliki Indonesia.

Di skop yang lebih lebih kecil yakni kawasan Asia Tenggara, Indonesia juga termasuk negara anggota yang mempunyai banyak potensi. Arus perdagangan dan investasi di kawasan ASEAN berdatangan dari negara-negara maju. Menjelang era komunitas ASEAN dimana negara di kawasan Asia Tenggara akan berbaur menjadi masyarakat ASEAN. Tentunya dibutuhkan prasyarat yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan integritas salah satunya dari aspek kebahasaan. Bahasa sebagai alat komunikasi memegang peranan penting dalam proses integrasi. Melalui bahasa seseorang dapat mengerti maksud dan tujuan yang ingin dibicarakan. Hal ini dapat mengurangi kesalahan dalam berkomunikasi serta mempererat rasa kepemilikan satu sama lain.

Diplomasi kebahasaan dalam kajian hubungan internasional termasuk dalam kategori diplomasi kebudayaan. Secara makro, diplomasi kebudayaan adalah usaha-usaha suatu negara dalam upaya memperjuangkan kepentingan

nasionalnya melalui dimensi kebudayaan dalam percaturan masyarakat internasional termasuk di dalamnya adalah bidang-bidang sosial, ekonomi, maupun kebahasaan.

Sedangkan kekuatan diplomasi suatu bangsa di kancah internasional banyak ditentukan oleh kekuatan nasional bangsa tersebut. Kekuatan nasional merupakan kekuatan negara atas pemikiran dan tindakan negara lainnya, fenomena atau gejala yang dapat ditentukan manakala negara satu sama lain hidup dalam hubungan atau pergaulan sosial.

Dalam mengukur kekuatan nasional suatu bangsa, maka perlu diketahui komponen atau unsur kekuatan nasional yang menopangnya. Ada 9 unsur kekuatan nasional sebagai berikut:

1. Geografi,
2. Sumber daya alam,
3. Kemampuan industri,
4. Kesiagaan militer,
5. Penduduk,
6. Karakter nasional,
7. Moral nasional,
8. Kualitas diplomasi, dan
9. Kualitas pemerintah.

Dalam konteks keindonesiaan maka 9 unsur tersebut dapat dipaparkan secara singkat sebagai berikut:

- a. Unsur geografi. Indonesia merupakan negara kepulauan di Asia Tenggara yang memiliki 17.000 pulau besar dan kecil yang terhampar di khatulistiwa. Posisi Indonesia yang terletak pada koordinat 6'LU-11'08'LS dan dari 95'BT-141<sup>045'</sup>BT, serta diapit oleh dua samudra, yakni samudra Hindia dan samudra Pasifik. Didukung juga dengan luas daratan 1.922.570 km<sup>2</sup>
- b. Sumber Daya Alam. Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya sumber daya alam. Sumber daya alam Indonesia meliputi minyak bumi, timah, gas alam, nikel, kayu, bauksit, tanah subur, batu bara, emas, dan perak dengan pembagian lahan terdiri dari tanah pertanian sebesar 10%, perkebunan 7%, padang rumput sebesar 7% hutan dan daerah berhutan sebesar 62% dan lainnya sebesar 14% dengan lahan irigasi seluas 45.970 km.
- c. Kemampuan industri. Perkembangan industri di

Indonesia tidak signifikan berpengaruh terhadap kekuatan nasional, karena ekspansi industri asing yang masuk ke Indonesia lebih dominan dibandingkan pembangunan industri dalam negeri.

- d. Kesiagaan militer. Ketiga faktor yang telah disebutkan sebelumnya menunjang unsur keempat ini. Kesiagaan militer ditunjang oleh pranata militer yang mampu mendukung politik luar negeri yang ditempuh. Kemampuan ini didasari pada inovasi, teknologi, kepemimpinan, dan kuantitas dan kualitas angkatan bersenjata. Indonesia dalam hal ini terus berbenah karena militer Indonesia dari angkatan darat, laut, dan udara sudah mulai berekspansi dalam misi-misi perdamaian yang difasilitasi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.
- e. Penduduk. Berdasarkan pencacahan sensus penduduk 2010, jumlah penduduk Indonesia adalah sebesar 237.556.363 orang, yang terdiri dari 119.507.580 laki-laki dan

- 118.048.783 perempuan.
- Distribusi penduduk Indonesia masih terkonsentrasi di pulau Jawa yaitu sebesar 58% yang diikuti oleh pulau Sumatera sebesar 21%. Selanjutnya untuk pulau-pulau/kepulauan lainnya berturut-turut adalah sebagai berikut: Sulawesi 7%, Kalimantan 6%, Bali dan Nusa Tenggara 6%, dan Maluku dan Papua 3%.
- f. Karakter nasional. Indonesia memiliki karakter nasional yakni Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, disertai dengan kebijakan luar negeri bebas-aktif. Maka kebijakan yang dirumuskan akan mengacu pada karakter nasional yang dimiliki.
- g. Moral nasional. Poin ini dapat dipahami sebagai kebulatan tekad suatu bangsa untuk mendukung politik luar negeri pemerintahnya dalam waktu damai dan perang. Di Indonesia moral nasional sangat terkait dengan rasa nasionalisme dan patriotism rakyat Indonesia, yakni rasa cinta tanah air yang kemudian mendasari bagi keterlibatan dalam upaya bela negara.
- h. Kualitas diplomasi. Kualitas diplomasi sangat penting karena merujuk pada upaya maksimalisasi unsur kekuatan nasional yang lain sehingga dapat mengatasi permasalahan internasional yang berkaitan langsung dengan kepentingan negara. Dalam hal ini, Indonesia memiliki visi diplomasi “Membuat seribu kawan tanpa ada satu musuh”. Hal ini menunjukkan upaya Indonesia untuk menjalin kerjasama dan kemitraan dengan mengedepankan sikap keterbukaan.
- i. Kualitas pemerintah. Pemerintah memegang peranan penting dalam pembentukan kebijakan luar negeri. Pada kualitas pemerintah ini ditekankan bahwa pemerintah yang baik berarti tiga hal, yaitu: di satu pihak perimbangan antara sumber daya material dan manusia yang turut membentuk kekuatan nasional, di pihak lain politik luar negeri yang ditempuh dan dukungan rakyat

untuk politik luar negeri yang akan ditempuh. Dalam hal ini pemerintah Indonesia harus mampu menjalankan peranannya secara strategis dan efektif.

Indonesia pada dasarnya memiliki kekuatan untuk melakukan diplomasi kebahasaan, didukung Sembilan unsur kekuatan yang beberapa diantaranya merupakan keunggulan Indonesia. Di tambah lagi dengan pengalaman Indonesia dalam menjadikan bahasa sebagai alat pemersatu digambarkan dalam peristiwa Sumpah Pemuda 1928. Melalui pembahasan ini akan dikaji lebih lanjut terkait peluang dan tantangan yang dihadapi Indonesia untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa ASEAN.

Itikad politik merupakan salah satu penentu bagi keberhasilan Indonesia merebut peluang tersebut. Kekuatan Indonesia di ASEAN tahun 2011 merupakan momentum awal bagi pewacanaan bahasa Indonesia sebagai bahasa ASEAN. Forum “Roundtable Conference Indonesia-Malaysia” merekomendasikan penggunaan bahasa Indonesia-Malaysia sebagai bahasa resmi di lingkungan Perhimpunan Bahasa di Asia Tenggara.

Tantangan yang dihadapi yakni rivalitas antara Indonesia dan Malaysia dalam memperebutkan pengaruh terhadap bahasa ASEAN. Selain itu, tantangan juga datang dari penutur bahasa Melayu maupun bahasa Indonesia seperti Filipina, Kamboja, Thailand, Laos, Myanmar. Hal yang perlu diperhatikan adalah prinsip-prinsip pada Piagam ASEAN. Salah satunya yakni “Menghormati prinsip-prinsip territorial, kedaulatan integritas, tidak intervensi dan identitas nasional anggota ASEAN.

Karenakan bahasa merupakan identitas nasional bagi suatu bangsa termasuk Indonesia dan negara anggota ASEAN lainnya. Maka cara-cara yang digunakan untuk mendorong agar disepakatinya bahasa ASEAN haruslah menggunakan pendekatan yang lunak agar negara anggota ASEAN selain penutur bahasa Melayu maupun bahasa Indonesia mendapatkan pengertian yang memadai. Tantangan berikutnya yakni tidak masuknya bahasa Indonesia sebagai prioritas dalam KTT ASEAN. Indikasi tidak masuknya bahasa Indonesia dalam forum tersebut karena kurangnya pembahasan sebelum pelaksanaan KTT diantara pemangku kepentingan di bidang kebahasaan. Pembahasan yang menyeluruh oleh para ahli yang

berkompeten di bidangnya sangat diperlukan untuk menetapkan teknis-teknis pelaksanaan sebelum melakukan pengesahan melalui forum KTT. Dan tantangan-tantangan yang patut dipertimbangkan itu antara lain:

### 1. Sumber Daya Manusia

Keberhasilan suatu program dan usaha sangat banyak ditentukan oleh sumber daya manusianya. Keberhasilan pembinaan dan pengembangan bahasa antara lain juga bergantung kepada manusia pelaksananya. Sehubungan dengan itulah, sosok yang memegang kendali dalam pembinaan dan pengembangan bahasa pada masa yang mendatang dituntut lebih professional lagi dibidangnya.

Kemajuan atau perkembangan dalam segala sektor kehidupan sebagai dampak kemajuan ilmu dan teknologi menuntut fungsi optimal bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia dituntut lebih efektif dan efisien dalam mewadahi berbagai konsep yang diperlukan masyarakat Indonesia yang semakin terbuka dan modern. Bahasa Indonesia juga harus memenuhi keperluan masyarakat pemakainya dalam berbagai bidang. Dengan kata lain, bahasa

Indonesia juga harus bisa mewujudkan jati dirinya sebagai bahasa modern, sebagai mana yang diamanatkan Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN).

### 2. Bahasa asing dan Gengsi Sosial

Salah satu butir pembinaan bahasa Indonesia ialah membina sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Hal ini memberikan isyarat bahwa masalah sikap merupakan faktor yang paling menentukan keberhasilan pembinaan tersebut. Dari sikap positif inilah akan tumbuh kecintaan dan kebanggaan berbahasa Indonesia. Sikap positif terhadap bahasa Indonesia akhir-akhir ini memang sudah menampak, walaupun belum seperti yang kita harapkan. Hal ini berarti bahwa pembinaan bahasa Indonesia yang telah dilaksanakan oleh pemerintah dalam berbagai bentuknya telah menampakkan hasil yang cukup mengembirakan. Bahasa Indonesia telah memperlihatkan peranannya dalam kehidupan bangsa Indonesia, baik sebagai sarana komunikasi maupun sebagai pendukung ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan supaya bahasa Indonesia benar-benar menjadi kebanggaan kita sebagai bangsa Indonesia.

Jika kita berbicara tentang gengsi sosial dalam hubungannya bahasa Indonesia secara jujur masih memerlukan

penanganan yang serius, baik yang menyangkut pembinaan maupun pengembangannya.

Gengsi sosial bahasa Indonesia masih kalah tinggi dengan gengsi sosial bahasa asing (terutama bahasa Inggris) memang kita akui, dan hal ini merupakan tantangan. Namun, hal ini janganlah kita tinggal diam dan pesimis. Sebaliknya, kita harus melakukan upaya-upaya yang dapat mengangkat gengsi sosial atau martabat bahasa Indonesia sehingga dapat sejajar dengan bahasa asing yang sudah maju, mempunyai nama (Prestise), dan berpengaruh besar di kalangan masyarakat. Salah satu cara yang bisa dilakukan agar bahasa Indonesia mempunyai gengsi sosial yang tinggi di kalangan masyarakat Indonesia adalah memberikan penghargaan yang profesional kepada anggota masyarakat yang mampu berbahasa Indonesia (baik lisan maupun tulis) dengan baik dan benar, sebagai bagian dari prestasi yang bersangkutan. Misalnya, sebagai persyaratan pengangkatan pegawai negeri atau karyawan, sebagai persyaratan promosi jabatan, pemberian royalti yang layak kepada penulis/pengarang di bidang masing-masing dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Bahasa Indonesia memiliki peluang yang besar untuk menjadi bahasa ASEAN dalam rangka menyosong komunitas ASEAN 2015. Hal ini didasarkan pada kekuatan nasional Indonesia yang cukup memadai di kawasan Asia Tenggara, utamanya unsur Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang berlimpah. Kekuatan nasional ini akan menjadi modal Indonesia untuk menjalankan diplomasi kebahasaan secara intensif dan efektif dalam rangka menyukseskan tujuan yang ingin dicapai.

Kedudukan bahasa Indonesia yang salah satunya menempati posisi sebagai bahasa persatuan dapat menjadi landasan yang kokoh bagi visi komunitas ASEAN 2015 kedepannya yang dapat semakin bersatu dengan adanya bahasa persatuan di ASEAN. Peluang ini didorong juga oleh politik yang datang dari pihak pemerintah, namun demikian tantangan yang ada ialah rivalitas antara Indonesia dan Malaysia dalam mengambil peluang tersebut, serta prinsip `Identitas Nasional` yang harus dihormati bagi negara anggota ASEAN yang penutur bahasa Indonesia atau melayunya minoritas.

Dalam rangka menjalankan diplomasi kebahasaan secara intensif dan



efektif, pada dasarnya Indonesia sudah ditunjang oleh 9 unsur kekuatan Nasional yang dimiliki dan turut menentukan kekuatan diplomasi Indonesia. Berdasarkan kekuatan yang dimiliki maka Indonesia dapat memaksimalkan potensinya dalam menyukseskan tujuan yang ingin dicapai.

Hal yang perlu diperhatikan juga bahwa penanganan teknis terhadap wacana bahasa Indonesia sebagai bahasa ASEAN perlu dilakukan, yakni yang melibatkan para ahli bahasa dari Indonesia dan seluruh negara anggota ASEAN untuk merumuskan bahasa ASEAN, kemudian merekomendasikan ke forum pertemuan pemimpin negara ASEAN sebagai prasyarat politik.

### Saran

1. Sebagai tenaga pendidik untuk terus menanamkan kecintaan menggunakan bahasa Indonesia kepada peserta didik.
2. Tenaga pendidik harus dapat memberikan contoh yang baik pada peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia.
3. Sebagai peserta didik kiranya dapat mencintai dan bangga untuk berbahasa Indonesia.
4. Mendorong pakar bahasa dari seluruh ASEAN untuk memformulasikan dan merumuskan struktur bahasa ASEAN agar dapat menjadi rujukan bagi pembuatan kebijakan para petinggi ASEAN.
5. Mendorong badan pengembangan dan pembinaan bahasa kemendikbud untuk secepatnya mengambil peran sebagai inisiator untuk merealisasikan pembahasan lebih lanjut terkait bahasa ASEAN.
6. Mendorong kementerian luar negeri RI untuk terlibat memberikan masukan dan arahan mengenai upaya yang dapat dilakukan oleh pihak terkait agar dapat merealisasikan wacana bahasa ASEAN.
7. Sebagai warga negara Indonesia, hendaknya kita lebih bangga dan melestarikan terhadap bahasa Indonesia dan memposisikan bahasa Indonesia dengan bahasa asing lainnya. Diharapkan dengan peran lebih yang diambil Indonesia dalam pewacanaan bahasa ASEAN dapat menempatkan posisi tawar Indonesia untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa ASEAN dapat meningkat hingga

tercapainya tujuan yang diinginkan.

## DAFTAR RUJUKAN

Apridar. 2009. Ekonomi Internasional. Yogyakarta: Graha Ilmu

Cipto, Bambang. 2007. Hubungan Internasional di Asia Tenggara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

<http://atmazaki.wordpress.com/2011/01/07/tantangan-bahasa-indonesia-menjadi-bahasa-internasional-dan-peradaban-dunia/>

<http://fauzanrendy.blogspot.com/2012/10/peranan-bahasa-indonesia-dalam-sektor.html>

<http://fredypurbayadhyfha.wordpress.com/2012/04/24/fungsi-dan-peran-bahasa-indonesia-dalam-era-globalisasi/>

<http://hillarysubni04.blogspot.com/2012/10/peranan-bahasa-indonesia-dalam-sektor.html>

<http://sugiartha26.wordpress.com/2012/10/08/pejuang-dan-tantangan-bahasa-indonesia-menjadi-bahasa-internasional/>

<http://www.suaradewata.com/index.php/baca-posting/273/Menyambut-Masyarakat-Ekonomi-ASEAN-awal-MEA-2015>

Irsan, Abdul. 2010. Pelaung dan Tantangan Diplomasi Indonesia. Jakarta: Himmah Media

Rahardi, Kunjana. 2006. Dimensi-Dimensi Kebahasaan. Jakarta: Erlangga

Mubyarto, Juli. 2003. Teori Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi dalam Ekonomi Pancasila. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 18, No.3

Samudra, Bhimo Risky. 2017. Perdagangan Negara-Negara Eropa Tenggara: Peluang dan Tantangan. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Volume 7, No.1-106

Todaro Michael P, Smith Stephen C. 2006. Pembangunan Ekonomi. Jakarta: Erlangga